

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kolaboratif berpengaruh langsung positif terhadap komitmen normatif guru, dapat dimaknai bahwa semakin baik penerapan kepemimpinan kolaboratif di tempat guru bekerja yaitu MTs. Negeri di Kabupaten Asahan, maka komitmen normatif guru dapat menjadi lebih baik. Pemimpin yang mampu berkolaborasi dengan para guru ternyata akan lebih mudah menciptakan dan membentuk komitmen normatif dalam diri masing-masing guru.
2. Kepemimpinan kolaboratif berpengaruh langsung positif terhadap Iklim Sekolah MTs. Negeri di Kabupaten Asahan, dengan kata lain, semakin baik kepemimpinan kolaboratif yang diterapkan kepala sekolah terhadap para guru-guru maka semakin baik pula iklim yang tercipta di lingkungan organisasi sekolah MTs Negeri di Kabupaten Asahan
3. Iklim sekolah berpengaruh langsung positif terhadap komitmen normatif guru MTs. Negeri di Kabupaten Asahan, artinya semakin baik iklim sekolah maka semakin tinggi komitmen normatif guru MTs. Negeri di Kabupaten Asahan.
4. Kepemimpinan kolaboratif berpengaruh tidak langsung positif terhadap komitmen normatif guru melalui iklim sekolah MTs. Negeri di kabupaten

Asahan. Pemimpin yang mampu berkolaborasi dengan baik akan mampu menciptakan iklim sekolah yang baik pula, suasana sekolah akan terasa nyaman dan damai ketika setiap bagiannya mampu bekerja sama secara terus menerus yang pada akhirnya menghasilkan komitmen normatif bagi guru yang ada di MTs. Negeri di Kabupaten Asaha, sehingga dapat meningkatkan komitmen normatif guru yang tercermin melalui sikap kerja (*job attitude*) atau keyakinan yang mencerminkan kekuatan, keberpihakan dan keterlibatan guru di sekolah.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kolaboratif dan iklim sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan komitmen normatif Guru MTs. Negeri di Kabupaten Asahan, meskipun disadari bahwa penelitian ini belum sepenuhnya menjawab permasalahan yang dihadapi guru dalam institusi maupun proses belajar mengajar, karena paradigma penelitian kuantitatif tidak dapat menjangkau secara keseluruhan informasi/data yang bersifat kualitatif.

Walau kepemimpinan kolaboratif dan iklim sekolah adalah variabel yang belum sepenuhnya memberikan informasi mendalam terhadap meningkatnya komitmen normatif guru MTs. Negeri di Kabupaten Asahan, namun kedua variabel tersebut dapat dijadikan sebagai faktor determinan yang perlu dipertimbangkan.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, akan membawa implikasi sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan komitmen normatif melalui kepemimpinan kolaboratif

Kepemimpinan kolaboratif pada dasarnya mengarah kepada melibatkan semua yang bersangkutan di dalam sekolah dalam setiap perencanaan sekolah, sehingga setiap pemangku merasa dihargai dan merasa dibutuhkan di dalam lingkungan sekolah. Dalam prinsipnya, kepemimpinan ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogi seorang guru, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam melakukan perubahan iklim di lembaga dan komitmen guru di dalam sebuah tim yang dipimpinnya, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki strategi dan model yang tepat dalam melaksanakan tugasnya agar dapat memimpin dengan baik.

Dalam meningkatkan komitmen normatif maka perlu melakukan koordinasi yang baik antara pemangku kepentingan sekolah (guru, komite, orangtua, murid) dan pemimpin (kepala sekolah) dalam melakukan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah karena dalam prinsipnya untuk meningkatkan komitmen normatif dalam guru yaitu memberikan kepercayaan penuh, ketika memberikan tanggung jawab berikan kepercayaan kepada guru sepenuhnya sehingga mereka bebas dalam berkarya, sehingga mereka merasa nyaman dalam berkreaitifitas sehingga mampu meningkatkan komitmen normatif mereka.

Menghargai guru baik dari segi berpendapat dan memberikan kreatifitas di sekolah, pemimpin yang memiliki kolaboratif yang baik akan menghargai setiap pendapat yang dituangkan guru didalam sekolah karena ide itu mahal harganya, dalam meningkatkan komitmen normatif dalam diri guru menjadi sebuah kewajiban bagi pemimpin dalam “menghargai”.

Melibatkan pemangku dalam pengambilan keputusan dalam kemajuan sekolah, pada dasarnya ketika kita dilibatkan dalam sebuah acara maka itu mengartikan kita dibutuhkan di dalam acara itu, sama halnya pemangku sekolah (guru, komite, orangtua) akan merasa dibutuhkan dalam sekolah itu ketika mereka dilibatkan dalam pengambilan keputusan, hal ini mampu meningkatkan komitmen normatif dalam diri mereka.

## 2. Upaya peningkatan komitmen normatif melalui iklim sekolah

Pada konsepnya, Iklim sekolah merupakan suasana yang terdapat di dalam suatu sekolah. Iklim sekolah menggambarkan keadaan warga sekolah tersebut dalam keadaan riang dan mesra ataupun kepedulian antara satu sama lainnya. Hubungan harmonis pada iklim kerja sekolah terjadi karena disebabkan terdapat hubungan yang baik di antara kepala sekolah, guru, dan diantara guru dan peserta didik, sehingga menciptakan iklim sekolah yang nyaman adalah sebuah kewajiban untuk meningkatkan komitmen normatif bagi semua guru.

Peningkatan komitmen normatif melalui iklim sekolah tidak tercipta dengan sendirinya, perlu diciptakan dengan adanya pembinaan dan pengarahan yang teratur agar dapat bertahan lama untuk lingkungan belajar mengajar yang sehat dan produktif, salah satunya adalah menciptakan lingkungan yang berkualitas, menjaga lingkungan bersih dan tenang/tidak bising menjadi kunci peningkatan kualitas lingkungan.

Menciptakan hubungan yang baik antara pemimpin terhadap guru, guru terhadap guru dan guru terhadap anak didik, sehingga komunikasi yang baik akan terjaga sehingga hubungan yang baik dapat tercipta karena hubungan

yang baik di lingkungan sekolah dapat meningkatkan komitmen normatif. Terciptanya hubungan yang baik juga akan mempermudah dalam pembagian tugas karena semua hal di dalam sekolah dapat dikomunikasikan dengan baik.

3. Upaya peningkatan iklim sekolah melalui kepemimpinan kolaboratif.

Terciptanya iklim sekolah yang baik dapat dimulai dengan kepemimpinan yang baik, Ketika pemimpin mampu mengkoordinir semua lini dalam sekolah maka secara otomatis akan menghasilkan iklim sekolah yang baik. Iklim terbuka ditandai oleh kerjasama dan rasa hormat di lingkungan staf pengajar dan antara staf guru dengan kepala sekolah. Kepala sekolah mendengarkan dan terbuka dengan usulan guru, memberikan pujian yang tulus dan berulang kali, menghormati kompetensi profesional staf pengajar (suportivitas tinggi).

Kepala sekolah juga memberikan kebebasan kepada para guru untuk menjalankan tugas tanpa pengawasan ketat (pengarahan rendah) dan memberikan fasilitas perilaku kepemimpinan yang bersih dari berbagai macam birokrasi (pengekangan rendah). Demikian pula, perilaku guru mendukung interaksi yang terbuka dan profesional (hubungan kemitraan kerja yang tinggi) dikalangan staf pengajar. Para guru mengenal satu sama lain dengan baik dan merupakan sahabat pribadi yang erat (keakraban tinggi). Mereka bekerjasama dan berkomitmen pada pekerjaan (ketidacacuhan rendah).

### 5.3 Saran

Setelah mengetahui faktor-faktor yang menjadi penentu atas tumbuh dan meningkatnya komitmen normatif guru MTs. Negeri di Kabupaten Asahan, selanjutnya dalam mengupayakan perbaikan-perbaikan ke arah peningkatan komitmen normatif guru ke arah yang lebih baik, hal ini harus ditinjau secara sistematis, mendalam dan integratif. Sehingga dalam hal ini diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Kesadaran yang tinggi dibutuhkan bahwa komitmen itu penting, dalam berkomitmen dimulai dari dalam diri. Mampu menerima keadaan yang ada dan selalu memberikan yang terbaik untuk pekerjaan akan membuat guru mengerti makna pekerjaan itu sendiri dan Guru wajib memiliki pemikiran yang terbuka bahwa tidak semua hal dapat dicapai dalam lingkungan sekolah, namun penting untuk mengembangkan diri sendiri dan mencari pengalaman sebanyak-banyaknya sehingga guru akan berkomitmen dalam berbagi hal, terkhusus berkomitmen dalam mengembangkan anak-anak disekolah tempat mereka bekerja.

2. Bagi kepala Sekolah

Kepedulian kepala sekolah terhadap guru-guru akan membantu guru dalam mengembangkan diri mereka, menciptakan kondisi yang damai dilingkungan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah. Memberikan dorongan sebagai sebuah motivasi kepada guru dapat diindikasikan sebagai hadiah dari pimpinan

sehingga guru akan berkomitmen dalam bekerja di sekolah MTs. Negeri di Kabupaten Asahan

3. Bagi Dinas Pendidikan/Penmad Kementerian Agama

Melalui pengawas agar memberikan arahan dan dorongan kepada kepala sekolah agar mampu memimpin sekolah binaan masing-masing dengan tetap mengarahkan agar dapat menerapkan kepemimpinan kolaboratif melalui pelatihan, seminar ataupun *workshop* kepada kepala sekolah supaya menjadi pemimpin yang memiliki pemikiran terbuka dan hal yang sama juga perlu diberikan kepada guru-guru dalam hal peningkatan kemampuan dan wawasan mereka agar dapat meningkatkan komitmen normatifnya secara efektif sehingga akan tercipta iklim sekolah yang diharapkan .

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan bandingan untuk penelitian yang relevan di kemudian hari dan dapat juga melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan komitmen normatif dengan meneliti variabel lain di luar variabel penelitian kepemimpinan kolaboratif dan iklim sekolah.